

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame merupakan komoditas unggulan pada perikanan budidaya air tawar dengan total sebesar 234.904 ton pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 menjadi 356.530 ton (Pusat Data Statistik dan Informasi, 2018). Ikan gurame menjadi salah satu jenis ikan dengan nilai ekonomis yang tinggi dan cukup banyak peminatnya. Hal ini dikarenakan ikan gurame memiliki tekstur daging yang kenyal dan begizi, sehingga memiliki harga jual yang relatif lebih mahal daripada komoditas ikan air tawar lainnya. Oleh karena itu, ikan gurame menjadi salah satu komoditas yang banyak dipilih untuk kegiatan budidaya.

Kendala kegiatan budidaya ikan gurame yakni pada pertumbuhannya yang relatif lambat, baik pada fase pembenihan maupun pada fase pembesaran (Wibawa, dkk, 2018). Pertumbuhan pada ikan gurame yang relatif lambat dapat disebabkan oleh kualitas benih yang kurang baik, cara pemeliharaannya kurang tepat, serta kualitas pakan, terutama pada keseimbangan nutrisi yang terkandung didalamnya. Nutrisi dalam pakan meliputi kandungan protein, lemak, karbohidrat, dan mineral. Pakan dibutuhkan oleh ikan untuk sumber energi dan pertumbuhan. Pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah yang cukup, waktu yang tepat, serta memiliki kandungan nutrisi yang tepat untuk kebutuhan ikan dapat memacu pertumbuhan ikan secara optimal.

Pakan merupakan biaya variabel terbesar dalam kegiatan budidaya, berkisar

antara 60-70% dari biaya produksi. Hal ini dapat menyebabkan biaya produksi meningkat (Hanief, dkk, 2014). Kegiatan budidaya ikan gurame yang lama menyebabkan kebutuhan pakan serta biaya semakin tinggi. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pertumbuhan ikan gurame adalah dengan menambahkan *feed additive* pada pakan komersial untuk memacu pertumbuhan ikan gurame. Berdasarkan PERMEN-KP No. 55 tahun 2018 tentang pakan ikan menjelaskan bahwa *feed additive* atau imbuhan pakan merupakan suatu zat yang secara alami tidak terdapat dalam pakan ikan yang kemudian ditambahkan dengan tujuan sebagai pemacu pertumbuhan ikan dan kesehatan ikan. Penelitian ini menggunakan *Fermented Mother Liquor* (FML) yang ditambahkan pada pakan komersial.

FML merupakan salah satu sumber alternatif protein nabati yang berasal dari limbah cair pembuatan *Monosodium Glutamat* (MSG). FML mempunyai kandungan protein sebesar 22,98% (Hasil Uji Laboratorium Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2005). Kandungan protein yang tinggi pada FML dapat digunakan sebagai pengganti tetes tebu atau *molasses*. Selain itu FML juga memiliki kandungan asam amino dan karbohidrat yang tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk tambahan nutrisi dalam pakan komersial untuk memacu pertumbuhan ikan (Yulanda, dkk, 2021). Manfaat penambahan FML pada pakan komersial diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan mempersingkat waktu pemeliharaan ikan gurame yang dilihat dari kadar bahan organik dan kadar bahan anorganik daging ikan gurame. Bahan organik merupakan selisih antara bahan kering dan abu. Bahan organik terdiri dari karbohidrat, lemak, vitamin, dan protein.

Karbohidrat merupakan salah satu makro nutrien yang berperan sebagai sumber energi, untuk kebutuhan pemeliharaan ikan karbohidrat ditambahkan dalam jumlah tertentu agar protein dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sebagai sumber energi pendukung pertumbuhan ikan karena karbohidrat merupakan *sparing effect* bagi protein (Yanto, dkk, 2019). Protein merupakan sumber makanan utama mensuplai energi yang dibutuhkan ikan. Protein juga dimanfaatkan ikan untuk mendapatkan energi yang digunakan untuk mencerna makanan dan proses metabolisme jika kandungan lemak dan karbohidrat dalam pakan tidak tercukupi (Hadinoto dan Idrus, 2018). Kadar abu merupakan parameter gizi suatu bahan makanan yang dihasilkan dari zat anorganik yang terkandung dalam ikan (Fendjalang, 2018).

Penelitian tentang penambahan FML pada pakan komersial terhadap kadar bahan organik dan kadar bahan anorganik dalam daging perlu dilakukan untuk membuktikan apakah penambahan FML dapat meningkatkan kandungan bahan organik serta menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian FML pada pakan komersial dapat meningkatkan kandungan bahan organik daging ikan gurame?
2. Apakah pemberian FML pada pakan komersial dapat menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame?
3. Manakah dosis presentase FML yang optimal untuk meningkatkan kandungan

bahan organik dan menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui apakah pemberian FML pada pakan komersial berpengaruh untuk meningkatkan kandungan bahan organik daging ikan gurame.
2. Mengetahui apakah pemberian FML pada pakan komersial dapat menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame.
3. Mengetahui manakah dosis presentase FML yang optimal untuk meningkatkan kandungan bahan organik dan menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada pelaku budidaya bahwa melalui penambahan FML dengan dosis yang tepat pada pakan komersial dapat meningkatkan kandungan bahan organik dan menurunkan kandungan bahan anorganik daging ikan gurame sehingga dapat memacu pertumbuhan secara optimal.